

BAB 3

METODE PERANCANGAN

3.1 Ide Perancangan

- Ide dan gagasan perancangan integrasi pasar tradisional dengan ruang publik terbuka hijau muncul karena semakin banyak isu-isu perkotaan yang saat ini sedang dihadapi oleh sebagian besar kota-kota di Indonesia, khususnya di Kota Malang melalui sebuah intervensi desain yang memungkinkan bisa diterapkan pada pasar tradisional dengan tanpa menghilangkan nilai-nilai yang terkandung dalam pasar tradisional itu sendiri. Masalah buruknya infrastruktur pasar tradisional dan ruang publik terbuka hijau menjadi isu utama yang mendasari ide perancangan Pasar Blimbing
- Adanya misi bagi penulis bagaimana menciptakan sebuah paradigma perancangan dalam tugas akhir yang didasarkan pada problem dan isu sosial terkini, sehingga diharapkan dapat menciptakan wacana desain yang kritis bagaimana seharusnya arsitektur berkembang saat ini.

3.2 Identifikasi Masalah

Melalui pengamatan yang dilakukan dengan studi kasus pasar-pasar di Indonesia dan Kota Malang khususnya Pasar Blimbing, maka dapat diidentifikasi permasalahan tersebut sebagai berikut :

a. Permasalahan umum yang dapat diselesaikan secara arsitektural

- Modernisasi pasar tradisional saat ini dilakukan secara sepihak dan tidak mengakomodasi kepentingan masyarakat pedagang tradisional, sehingga sering terjadi konflik sosial antara pemerintah dan masyarakat pedagang tradisional
- Semakin bergesernya fungsi dan peran pasar tradisional akibat semakin maraknya pasar moderen seperti mall, hypermarket dan minimarket sehingga eksistensi pasar tradisional saat ini semakin terpinggirkan, padahal pasar tradisional menyerap banyak lapangan kerja
- Pasar sebagai ruang publik kota saat ini tidak dimanfaatkan secara maksimal, padahal seperti yang terjadi di beberapa negara maju, pasar tradisional sangat diperhatikan pengembangannya dan menjadi ruang publik yang nyaman dan manusiawi. Sebagai pusat keramaian di kota, pasar tradisional berperan sebagai ruang publik kota yang menjadi atraksi menarik bagi kehidupan budaya masyarakat kota dengan sistem peradagangannya yang tradisional dan penuh dengan keakraban dan kekeluargaan. Semakin minimnya ruang publik di kota Malang, adalah langkah yang bijak jika memanfaatkan ruang publik yang sudah ada namun belum dieksplorasi fungsinya secara maksimal.

- Kondisi umum pasar tradisional di Indonesia dan juga terjadi di Pasar Blambangan adalah minimnya penghijauan, sehingga masyarakat merasa kurang nyaman. Disamping itu, sebagian besar pasar tradisional mengurangi kualitas visual lansekap kota, dan cenderung menciptakan kekumuhan dan kesemrawutan bagi lingkungan sekitarnya

b. Permasalahan arsitektural

- Pasar tradisional, khususnya Pasar Blimbing saat ini cenderung terkesan kumuh karena buruknya utilitas pasar
- Tidak tertatanya lapak pedagang dan sehingga menciptakan kesemrawutan
- Walaupun Pasar Blimbing dinobatkan sebagai pasar paling bersih dan tertata di Kota Malang, namun kondisi tersebut masih belum maksimal menciptakan pasar yang memberikan kualitas spasial yang baik
- Kondisi jalan yang becek di waktu musim hujan sehingga menyebabkan penunjung kurang merasa nyaman
- Kurangnya lahan parkir sehingga memanfaatkan sebagian badan jalan raya yang dapat mengganggu arus lalu lintas di sekitarnya.

3.3 Titik Berat Perancangan

- Merancang Pasar Tradisional Blimbing sebagai ruang publik yang layak, manusiawi dan dapat memperbaiki kualitas lansekap kota
- Merancang Pasar Tradisional Blimbing yang terintegrasi dengan ruang publik terbuka hijau

3.4 Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan Pasar Blimbing secara umum yaitu bagaimana menjadikan pasar tradisional sebagai ruang publik yang layak dan manusiawi serta dapat menjadi wadah aktivitas perdagangan dan sosial masyarakat sekitar. Disamping itu bagaimana mewujudkan perancangan pasar tradisional yang terintegrasi dengan ruang publik terbuka hijau, sehingga dapat memberikan dampak positif bagi ekologi lingkungan sekitar.

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan perancangan Pasar Blimbing ini adalah :

- Menghasilkan rancangan pasar tradisional Blimbing yang dapat meningkatkan kualitas ruang publik dengan mengintegrasikan ruang publik terbuka hijau
- Menerapkan pendekatan *retrofitting* pada perancangan pasar Blimbing Kota Malang

3.5 Pengumpulan Data

3.5.1 Data Primer

3.5.1.1 Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui problematika Pasar Blimbing secara nyata baik secara fisik maupun non-fisik, sebagai upaya untuk mendapatkan sumber data yang akurat yang dapat dijadikan sumber untuk mengeksplorasi perancangan. Dari hasil pengamatan tersebut target yang dicapai adalah sebagai berikut:

- Kondisi fisik eksisting tapak, meliputi: ukuran tapak, batas-batas tapak, potensi tapak, sarana penunjang, aksesibilitas tapak, zonasi pasar, program ruang pasar
- Kondisi fisik lingkungan sekitar tapak, meliputi : fasilitas umum di sekitar Pasar Blimbing, aksesibilitas menuju tapak, sarana transportasi, kondisi fisik jalan menuju tapak.

3.5.1.2 Wawancara

Wawancara dilakukan dalam upaya memperoleh data berupa pendapat dan persepsi masyarakat Pasar Blimbing. Proses wawancara dilakukan dengan wawancara terstruktur namun tetapi dengan cara informal sebagai upaya mendapatkan data secara maksimal. Populasi informan terbagai dalam beberapa kategori berdasarkan peranannya di Pasar Blimbing yaitu, pedagang, pembeli, *stakeholder* seperti pengelola pasar, tukang parkir, preman pasar, tukang ojek, tukang becak dan juga masyarakat di sekitar Pasar Blimbing dengan radius jarak

hingga 500 meter dari pasar. Dari hasil wawancara terstruktur yang disesuaikan dengan peran informan diharapkan dapat memperoleh data yang akurat dan sesuai dengan masyarakat setempat dalam upaya mendapatkan rancangan yang konteks dengan lingkungan sekitar.

3.5.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang menunjang data primer serta dapat dijadikan rujukan untuk memperkuat alasan dan sebagai tanggung jawab akademik sehingga akan mendapatkan keakuratan data yang dapat dipertanggung jawabkan. Data yang dibutuhkan berupa RDRTK Kecamatan Blimbing, Data Pasar Blimbing dan beberapa literatur yang berisi teori-teori pasar tradisional, ruang publik serta beberapa data dari media massa dan internet. Data tersebut berisi beberapa bagian yaitu :

- RDRTK Kecamatan Blimbing
- Beberapa literatur yang membahas tentang permasalahan kota, teori pasar tradisional, teori tentang ruang publik dan teori tentang urban retrofitting

3.6 Analisis

Analisis dilakukan melalui beberapa tahap yaitu analisis dalam tahap makro dan analisis dalam tahap mikro. Analisis dalam tahap makro mengkaji peran Pasar Blimbing terhadap kawasan sekitarnya, sedangkan analisis secara mikro mengkaji

tentang aspek- aspek didalam tapak. Analisis dilakukan dengan pendekatan yang disesuaikan dengan pendekatan retrofitting melalui parameter-parameter yang disintesaikan berdasarkan teorinya. Pada proses analisis ditemukan alternatif-alternatif rancangan yang nantinya akan digunakan sebagai aplikasi pada rancangan.

3.5.3.1 Analisis Makro

Analisis makro merupakan analisis yang mengkaji pada aspek kawasan dengan mengkaji peran tapak perancangan yaitu Pasar Blimbing terhadap kawasan sekitarnya. Analisis dilakukan baik pada tataran fisik maupun non fisik di sekitar kawasan Pasar Blimbing.

3.5.3.1 Analisis Mikro

Analisis mikro terdiri dari dua aspek yaitu analisis tapak, analisis objek yang meliputi analisis fungsi, analisis aktivitas, analisis pelaku, analisis ruang, analisis bentuk dan tampilan, analisis struktur dan analisis utilitas.

3.5.3 Sintesis atau Konsep Perancangan

Konsep merupakan hasil sintesa dari analisis yang telah dilakukan. Dalam menciptakan konsep perancangan merupakan keputusan akhir bagaimana beberapa alternatif desain dapat diterapkan dalam perancangan.

- Konsep tapak

Merupakan hasil sintesa dari alternatif-alternatif yang muncul pada tahap analisis tapak. Hasil sintesa tersebut kemudian diterapkan pada rancangan Pasar Blimbing

- Konsep bentuk tampilan

Merupakan hasil sintesa dari alternative yang muncul pada tahap analisis yang bersumber dari prinsip-prinsip tema

- Konsep Ruang

Merupakan hasil sintesa dari analisis program ruang pada tahap analisis. Pada tataran konsep ruang dihasilkan zonasi dan kemudian menghasilkan denah.

- Konsep struktur

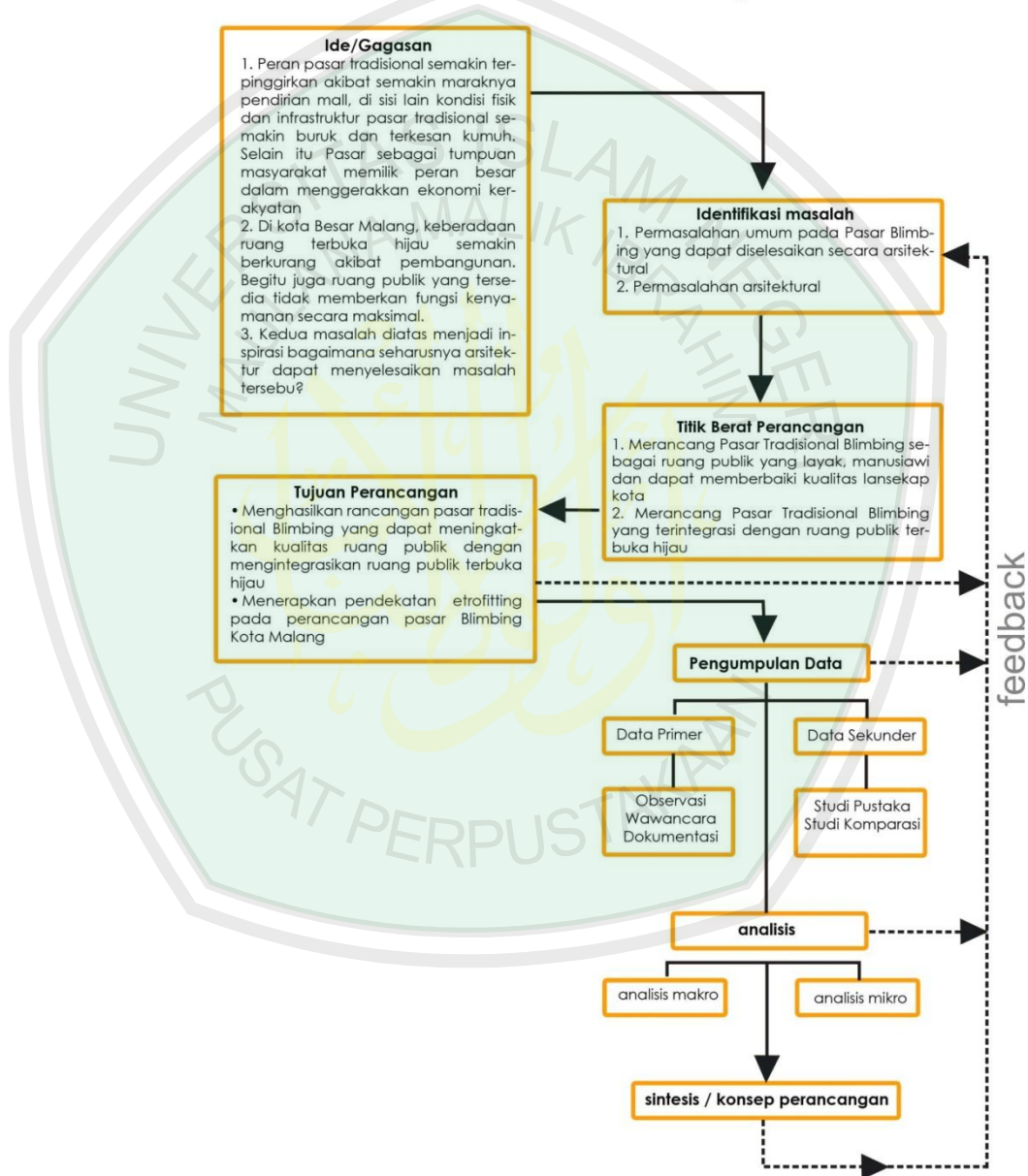
Konsep struktur didasarkan pada pertimbangan tampilan, kebutuhan ruang, iklim dan kekuatan yang sebelumnya dilakukan alternatif-alternatif desain pada tahap analisis

- Konsep utilitas

Utilitas pada pasar tradisional merupakan salah satu bagian yang sangat vital. Pada tataran konsep utilitas diperlukan rancangan

yang detil yang sebelumnya dikaji dan ditemukan alternatif-alternatif pada tahap analisis.

Sistematika Rancangan



Gambar 3.1 Sistematika Rancangan
(Sumber : Hasil Analisis)